

STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN HIDAYATULLAH KARIMUN KEPULAUAN RIAU

Muhamad Vriyatna, M.I.Kom

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz Karimun

vriyatna@stitmumtaz.ac.id

Muhammad Ibrahim

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz Karimun

Ibrahim88maros@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pelatihan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau tahun 2021, bagaimanakah strategi pelatihan *muhadharah* dalam meningkatkan kepercayaan diri santri putra Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau tahun 2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Pelaksanaan *Muhadharah* bersifat wajib bagi seluruh santri, dilaksanakan rutin setiap kamis malam pukul 20.30 - 22.30 secara berkelompok. Proses pelaksanaan dimulai dari pembuatan teks, menghafalkan, menyetorkan dan menyampaikan pidato. Adapun susunan acara: pembukaan pembacaan Al-Qur'an, acara inti, intisari, penutup dan Do'a. peraturan dalam pelatihan ini meliputi peraturan sebelum dan saat pelaksanaan. dalam pelatihan ini terdapat hukuman (berdiri, push up, berlari). Kendala yang dihadapi saat *muhadharah*, segi santri (waktu, sarana prasana,) dan dari segi pengurus (ketidaktertiban santri). Faktor pendukung dalam pelatihan ini adalah faktor internal (minat, motivasi) dan eksternal (lingkungan).

Dengan penelitian ini dengan adanya pelatihan *muhadharah* dapat menguatkan mental dan rasa kepercayaan diri dalam berpidato. Santri yang pada awalnya belum percaya diri ketika berbicara di depan umum, kini dengan adanya pelatihan *muhadharah* yang rutin mentalnya sudah terlatih sehingga santri bisa berpidato dan menyampaikan yang sudah dimiliki kepada masyarakat luar pesantren. Bisa disimpulkan bahwa strategi pelatihan *muhadharah* yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau adalah dengan menggunakan strategi menghafal, dengan strategi ini para santri dapat memahami teks pidato yang membuat mereka lebih percaya diri.

Keyword: Strategi, Muhadharah, Kepercayaan Diri

Abstract

This research aims to find out *muhadharah* training strategy in Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun Riau Islands in 2021, how is *muhadharah* training strategy in increasing the confidence of students of Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun Riau Islands in 2021

This type of research is field research that is descriptive qualitative. Data collection techniques are carried out by triangulation, namely interviews, observations, and documentation and then the collected data is analyzed using inductive data analysis techniques, which are based on facts of a special nature, then analyzed and finally found a general problem solving.

The implementation of *muhadharah* is mandatory for all students, held regularly every Thursday night at 20.30 – 22.30 in groups. The implementation process starts from making text, memorizing, depositing and delivering speeches. The arrangement of the event: the opening of the recitation of the Qur'an, the core event, the essence, the closing and the Do'a. the rules in this training include rules before and during implementation in this training there are penalties (standing, push up, running). Obstacles faced when *muhadharah*, in terms of santri (time, facilities prasarana,) and in terms of management (untibsan santri). Supporting factors in this training are internal (interest, motivation) and external (environmental) factors.

With this research with *muhadharah* training can strengthen mental and confidence in speech. Students who were not confident at first when speaking in public, now with the training *muhadharah* mental routine has been trained so that students can give speeches and convey what has been owned to the community outside pesantren. It can be concluded that the *muhadharah* training strategy used in Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun Riau Islands is to use memorization strategy, with this strategy the students can understand the text of the speech that makes them more confident.

Keyword: Strategy, Muhadharah, Confidence

PENDAHULUAN

Kegiatan muhadharah adalah kegiatan berlatih pidato/ceramah atau kegiatan berceramah di depan umum atau bisa dikatakan sebagai *Public Speaking* yang dilakukan setiap minggunya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam hal pidato juga berdakwah, untuk mengasah keberanian dan juga mental santri dalam hal berbicara dihadapan banyak orang. Terlebih dalam Islam berdakwah merupakan sesuatu yang juga harus dilakukan seorang muslim. Yaitu mengajak orang lain untuk berbuat baik yang terkadang dalam surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” QS. An-Nahl : 125)

Di Pondok Pesantren Al-Quran Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau adalah suatu lembaga pendidikan Islam berbasis Pondok Pesantren Salafiyah yang mempunyai serangkaian kegiatan ekstrakurikuler, terdapat beberapa kegiatan yang mewajibkan para santrinya untuk mengikuti bidang pendidikan serta pengajaran, baik itu kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Quran Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau menerapkan pelatihan muhadharah.

Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Quran Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau adalah termasuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib. Dengan pola komunikasi satu arah, maka diharapkan dari muhadharah ini dapat memberikan manfaat bagi santri. Selain pengembangan bakat dan ilmu muhadharah juga sebagai ajang latihan mental rasa percaya diri untuk berorasi di depan khayalak pendengar, juga meningkatkan kemampuan santri dalam mengeksplorasi tema-tema muhadharah.

Kegiatan pelatihan muhadharah diperlukan bimbingan untuk memudahkan santri dalam mempersiapkan diri berlatih pidato/ceramah. Pada kegiatan ini para santri dilatih oleh guru pengajar yang menetap di Pondok Pesantren tersebut, walaupun sudah sering bertemu tetapi rasa gugup, malu, minder, kurang percaya diri masih saja sering dirasakan oleh para santri. Maka dari itu, kegiatan muhadharah dilakukan secara berkala guna melatih mental dan melatih kepercayaan diri mereka ketika berada didepan audiens.

Kegiatan muhadharah ini akan mengasah kepercayaan diri mereka untuk dapat berbicara di depan orang banyak, melalui pelatihan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini, para santri dilatih untuk berbicara menyampaikan pidato di depan para santri yang lain secara bergantian layaknya seorang da'i yang sedang menyampaikan pesan-pesan dakwah yang sebelumnya mereka diberi pengarahan dan pengetahuan teknik-teknik dakwah pidato.

Adapun pelaksanaannya diadakan secara rutin setiap minggu sebanyak satu kali yaitu pada hari kamis malam jumat dengan menggunakan tiga bahasa yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹ Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, organisasi masyarakat, serta lembaga pendidikan.

¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), cetakan III., h. 9.

Sifat penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kualitatif, dimana sifat penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Strategi pada pelatihan muhadharah dan metode yang diterapkan secara sistematis ini dirasa sudah cukup baik dan progres nya meningkat secara signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri santri. Berdasarkan penelitian di lapangan terhadap santri yang mengikuti kegiatan pelatihan muhadharah, santri tersebut bernama Zakaria. Ia mengaku bahwa semenjak mengikuti kegiatan pelatihan muhadharah ini dapat merubah pola pikirnya menjadi lebih terarah, yang tadinya masih canggung dan malu, sekarang lebih dapat mengasah mentalnya menjadi percaya diri ketika dihadapkan dengan orang banyak ketika berpidato. Kalau hanya menguasai materi dalam menulis kitab tetapi tidak bisa menyampaikannya maka tidak akan berguna di masyarakat. Maka dari itu dengan mengikuti pelatihan ini membuat sayamenjadi manusia yang lebih berguna di masyarakat dan di mata agama karena dapat menyebarkan agama Islam ke masyarakat.

PEMBAHASAN

Strategi

Menurut Onong Uchjana Effendi, bahwa strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) oprasionalnya. Sedangkan menurut Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, di sertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.²

Langkah-langkah Menyusun Strategi

Berdasarkan pengalaman dimasa lalu baik berupa keberhasilan maupun kegagalan atau kekurangan keberhasilan dan dengan bermodalkan kebijaksanaan dan strategi yang sedang dianut, kebijaksanaan dan strategi yang dikembangkan itu paling sedikit tujuh langkah utama sebagai berikut:

Pertama, meneliti kondisi lingkungan secara mendalam agar supaya tergambar secara jelas.

² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas), h. 19.

Kedua, menetapkan arah yang hendak dicapai oleh organisasi dimasa yang akan datang dikaitkan dengan kemampuan menurut perkiraan yang akan dimiliki oleh organisasi untuk menempuh arah yang baru itu.

Ketiga, jika ternyata diperlukan, meninjau kembali kriteria yang dipergunakan dalam menetapkan dalam berbagai sasaran yang lebih realistis sesuai dengan lingkungan yang mungkin akan berubah dari yang masa kini dihadapi dan kemampuan yang diperkirakan akan ada pada organisasi, kesempatan tanpa merubah tujuan utama yang ditetapkan sebelumnya.³

Keempat, menentukan spesifikasi pengukuran hasil kerja dimasa yang akan datang, terutama dari hasil kerja dari satuan-satuan kerja strategis.

Kelima, penentuan skala prioritas baru, baik dalam arti sasaran yang hendak dicapai tanpa mengubah tujuan, aksentuasi yang akan diberikan guna mendukung prioritas baru itu, produk yang akan dihasilkan dan sebagainya.

Keenam, menyusun rencana pengadaan dari berbagai sarana utama dan sarana penunjang, baik dilihat dari implikasi pembiayaanya, dan pemanfaatannya dan penghapusannya dikaitkan dengan ketenagakerjaan dan prosedur kerja secara garis besar.

Ketujuh, menyusun rencana yang jelas tentang alokasi dari berbagai alat, sarana dan rasarana kerja yang disinggung di atas disesuaikan dengan sarana-sarana baru dan skala prioritas baru.

Langkah-langkah menyusun strategi disini adalah suatu cara untuk mengarahkan suatu perencanaan yang matang agar pelaksanaannya tidak keluar dari apa yang kita harapkan, misalnya dalam pelatihan muhadharah disini memusatkan pada strategi yang digunakan Ustad dan Pengurus dalam melatih santri berbicara dan berpidato didepan umum. Dengan menggunakan langkah-langkah strategi yang benar sehingga santri dapat mengasah kemampuan berpidatonya dengan baik dan benar

Pelatihan

Pelatihan adalah proses sistematis pengubahan perilaku para pegawai dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional.

Nadler dan Nadler mengatakan bahwa pelatihan merupakan pembelajaran yang disediakan pengusaha kepada pekerja berkaitan dengan pekerjaan mereka saat ini.⁴

Sedangkan Smith mendefinisikan pelatihan sebagai proses terencana dalam memodifikasi sikap, pengetahuan atau perilaku keahlian melalui pengalaman pembelajaran untuk mencapai kinerja efektif dalam kegiatan atau sejumlah kegiatan.

³ Simamora, Manajemen Sumber daya Manusia, (Yogyakarta: Cetakan ke-3, 2001), h. 110.

⁴ Nadler dan Nadler dalam buku Francisco sofo, diterjemahkan oleh jusuf Irianto, *Pengembangan Sumber Daya Manusia: perspektif ,peran dan pilihan praktis*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2003), h. 137

Dugaan Laird mendefinisikan pelatihan sebagai akvisisi teknologi yang memungkinkan pekerja bekerja sesuai standart. Ia mengembangkan pengertian pelatihan sebagai pengalaman, kedisiplinan atau suatu cara dalam hidup yang menyebabkan pekerja belajar sesuatu yang baru, perilaku yang ditetapkan sebelumnya.⁵

Tujuan Pelatihan

Menurut A.A Anwar Prabu Mangkunegara tujuan dari pelatihan adalah:

- a. Meningkatkan produktifitas kerja.
- b. Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi
- c. Meningkatkan kualitas kerja
- d. Meningkatkan ketetapan sumber daya manusia
- e. Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja
- f. Meningkatkan keuangan
- g. Meningkatkan perkembangan pegawai.⁶

Dengan demikian uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelatihan disini untuk meningkatkan kemampuan kerja/kualitas dari suatu kegiatan, dipondok pesantren ini pelatihan yang dimaksud ialah pelatihan muhadharah yang diwajibkan kepada santrinya untuk meningkatkan kemampuan berpidato di depan umum, sehingga pelatihan yang dilaksanakan di pondok ini sebagai tujuan untuk menciptakan kader da'I dan da'iyah yang profesional dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam di masyarakat luas.

Muhadharah

Secara etimologi, muhadharah berasal dari bahasa Arab dari kata “*hoadhoro-yuhaadhiru-muhaadharah*” yang berarti ada atau hadir, menghadirkan”.⁷ Jadi secara etimologi muhadharah dapat diartikan sebagai sebuah proses interaksi.

Sedangkan pendapat KH. Tajuddin HM memberikan definisi “muhadharah adalah saling menyampaikan ceramah dalam suatu ruang pertemuan dalam rangka pengembangan daya nalar dan menggali potensi diri dan bakat dalam berdakwah”.⁸ Abdur Rahman Abdul Khaliq berpendapat bahwa “muhadharah adalah suatu kegiatan ceramah yang diadakan dalam suatu ruangan, di mana seorang penceramah menyampaikan uraian pidatonya di depan orang-orang yang hadir sementara yang lain mendengarkan dan menyimak”.⁹

⁵ Francisco Sofo, Op. Cit h. 138

⁶ A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kerja Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2007), h. 43.

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif), 1999, Cet. Ke2, h. 295.

⁸ A. Tajuddin, H.M. *Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang). 1994. Cet. Ke 1 h. 7.

⁹ Abdur Rahman Abdul Khaliq, *Sistem Dakwah Salafiyah*, (Jakarta: Gema Insani Press), 2001, Cet. Ke-1 h. 49.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa muhadharah adalah suatu bentuk komunikasi bagi setiap orang dapat saling berinteraksi dan dapat memberikan informasi atau ceramah keagamaan yang dilaksanakan di dalam suatu ruangan tertentu yaitu di masjid, gedung pertemuan, mushola, dan tempat lainnya yang dihadiri oleh sejumlah orang yang di dalamnya terdiri dari penceramah, pendengar dan penyimak.

Dalam hal ini nilai lebih pidato melalui kegiatan seni mampu menyentuh dimensi rasa dan kesadaran lebih dalam. Dengan menggunakan seni sebagai media dakwah, audiens atau mad'u sebagai penerima dakwah akan merasa mendapat pesan-pesan dakwah secara universal tanpa merasa digurui. Seni tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Kesenian merupakan dari pikir, rasa, dan karya bagi manusia atau merupakan fitrah manusia agar hidup tidak membosankan.

Strategi Pelatihan Muhadharah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau

Strategi pelatihan muhadharah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau selama ini sangat terstruktur dan terarah dengan disiplin dan bimbingan yang sangat membantu. Pelatihan muhadharah menggunakan beberapa tahapan yaitu pemilihan dan pembentukan kelompok, membuat dan mengoreksi teks, serta strategi berpidato dengan cara menghafal dan memahami isi teks pidato tersebut agar santri mampu berpidato tanpa menggunakan teks. Dengan cara tersebut akan melatih santri supaya bisa berpidato secara terstruktur, dengan melatih mental rasa percaya diri santri berpidato di depan orang banyak serta melatih santri menjadi mandiri. Ketika para santri yang bertugas pada saat kegiatan muhadharah sudah melaksanakan tugasnya, Ustad/Pembimbing memberi nasehat serta saran untuk seluruh santri dengan cara membahas apa saja yang kurang pada saat tampil sebelumnya dan juga memberi saran apa saja yang harus di tambahkan ketika berpidato dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas santri pada kegiatan muhadharah berikutnya.

Kegiatan muhadharah menjadi salah satu kegiatan wajib yang dapat menjadi fasilitator (wadah) bagi santri dalam melatih kepercayaan diri dan mental santri untuk piawai tampil di depan publik. Dalam kegiatan muhadharah santri dilatih terus-menerus, dengan bimbingan yang berkelanjutan akan menjadikan santri terbiasa sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri. Apabila melihat dari sistem muhadharah yang terbagi menjadi beberapa kelompok dengan tugas yang berbeda membutuhkan kepercayaan diri yang baik, dalam setiap acara muhadharah mental percaya diri santri dapat terlatih dan terbentuk dengan adanya pemberian tugas seperti latihan pidato dengan menggunakan tiga bahasa. Dari kegiatan muhadharah yang rutin akan memberikan peran baik yang bisa dilihat dari karakteristik kepercayaan diri santri sebelum atau setelah mengikuti kegiatan muhadharah dan yang santri rasakan setelah mengikuti rutinan kegiatan muhadharah.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pelatihan Muhadharah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau

1. Faktor Penghambat

Kendala yang biasa dihadapi santri di antaranya adalah sulitnya menghafal teks muhadharah berbahasa asing (Arab dan Inggris). Selain itu kurangnya referensi dalam pembuatan teks pidato. Kendala selanjutnya adalah mental, khususnya santri baru yang belum terbiasa dengan kegiatan muhadharah. Kendala yang harus dihadapi oleh pembimbing yaitu sulitnya mengkondisikan santri saat kegiatan berlangsung, adanya beberapa santri yang menyepelkan dan bohong untuk tidak mengikuti kegiatan muhadharah.

Dalam mengatasi kendala yang terjadi tersebut dapat dilakukan solusi-solusi di antaranya sebagai berikut: sulitnya menghafal teks bahasa asing, santri hadapi dengan mencari cara untuk bisa membantu menghafal salah satunya konsultasi dengan Ustad / Pembimbing. Kurangnya referensi yang dihadapi santri bisa dihadapi dengan mencari informasi kepada pengabdian pondok, bisa juga melalui perpustakaan sekolah.

Kurangnya mental bagi santri baru, bisa dihadapi dengan cara Ustad dan Pembimbing harus berperan ekstra mengajarkan teknik berpidato dengan langkah demi langkah yang membutuhkan kesabaran khusus dan pembiasaan. Bagi Ustad / Pembimbing, untuk menghadapi kenakalan santri yang menyepelkan dan bohong dengan penegasan yang lebih dan memberikan hukuman kepada santri yang melanggar.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah terdapat dalam dua bagian, internal dan eksternal. Faktor internal, diantaranya adalah adanya dorongan motivasi dalam diri santri untuk mengikuti kegiatan muhadharah, sedangkan faktor eksternal yang menjadi faktor pendukung adalah diadakannya kegiatan ini di lingkungan yang mendukung.

Analisis Penelitian

Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Sememal adalah lembaga pendidikan Islam milik ummat dibawah naungan (ORMAS) Pengurus Daerah Hidayatullah Karimun didirikan sejak Juni 2003 sebagai lembaga pengkaderan generasi muda Islam. Pembina pribadi dan masyarakat.

Hal yang mendasari diadakannya kegiatan muhadharah adalah adanya kebutuhan masyarakat mengenai santri yang sangat diperlukan kehadirannya di lingkungan masyarakat, terutama dalam pengetahuan keagamaan dan pentingnya peran santri untuk tetap bisa menyebarkan ajaran agama Islam. Tujuan pelaksanaan muhadharah selain meningkatkan rasa percaya diri juga mengembangkan intelektual berdakwah santri serta mengembangkan bahasa mereka dengan menggunakan tiga bahasa.

Pelatihan muhadharah menjadi salah satu kegiatan wajib bagi santri, pelatihan muhadharah dilaksanakan secara rutin satu kali dalam satu minggu dengan sistem kelompok, yaitu pada hari kamis pukul 20.30 WIB samapai 22.30 WIB. Pelatihan ini dilaksanakan di dua tempat berbeda, Mushallah santri putra dan ruang dapur santri putra. Peserta pelatihan muhadharah dalam satu tempat mencapai 28 santri dengan pembagian 4 kelompok.

Sebelum tampil, pembimbing memberikan pengarahan kepada para santri yang bertugas bahwasanya, sebelum berpidato santri harus mengumpulkan teks pidato terlebih dahulu untuk dikoreksi oleh pembimbing. Setelah itu dihafalkan lalu di setorkan agar tau kesalahan santri sebelum maju ke panggung untuk berpidato sehingga pidatonya bisa berjalan dengan lancar.

Dalam melancarkan suatu strategi, peran pembimbing sangatlah penting dalam kegiatan pelatihan muhadharah tersebut, misalnya memberi pelatihan, memberi arah, memberikan teori, ilmu, menilai, mengevaluasi hasil setelah selesai mengikuti pelatihan muhadharah. Karena peran seorang pembimbing pada suatu pelatihan dapat menjadikan hasil yang maksimal, tetapi tidak semua santri memiliki mental kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum. Namun, kemampuan itu dapat dimiliki oleh semua santri melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam melancarkan strategi pelatihan muhadharah berupa metode pengajaran atau ceramah dan metode pembiasaan Tanya jawab, hal ini dinilai sudah cukup tepat karena dapat mudah dipahami santri. Sehingga dampak yang diperoleh para santri berdasarkan data yang penulis himpun bahwa santri memahami semua materi yang diberikan pembimbing, wawasan santri lebih terbuka, santri dapat mengolah kata dengan baik, serta mental kepercayaan diri santri terbentuk kuat.

Strategi yang digunakan dalam pelatihan muhadharah ini adalah strategi menghafal serta menyetorkan dan menentukan sendiri tema dan isi pidato yang akan disampaikan. Sehingga dampak yang diperoleh adalah santri dapat menyerap ilmu dengan baik dan wawasan lebih terbuka, dapat mengolah kata dengan baik, melatih mental kepercayaan diri dan daya ingat yang tinggi, lebih kreatif dalam penyampaian, lebih percaya diri dan siap untuk berbicara di tengah masyarakat jika memang harus.

Dari penjelasan pelaksanaan kegiatan pelatihan muhadharah, peneliti menyimpulkan bahwa strategi kegiatan pelatihan muhadharah adalah suatu penerapan yang diberikan kepada santri untuk memudahkan bagaimana cara melaksanakan pelatihan muhadharah sesuai dengan peraturan yang sudah dilaksanakan dari awal.

Bagi santri yang mendapatkan tugas pidato mereka sudah mempersiapkan sebelumnya dan pada saat pelatihan akan ditampilkan didepan panggung. Setelah tampil pidato, para santri khususnya santri yang bertugas diberi kritikan serta

arahan yang memotivasi agar penampilan selanjutnya menjadi lebih baik tentunya dengan melakukan pelatihan secara rutin.

Dalam kegiatan pelatihan muhadharah ada peraturan untuk santri yang tidak dapat menghafalkan serta menyetorkan materi pidatonya santri itu akan dihukum berdiri didepan peserta lain. Serta harus menghafalkan kosa kata bahasa Arab dan inggris. Bagi santri yang terlambat menghadiri kegiatan pelatihan muhadharah akan mendapat hukuman berlari keliling lapangan Pesantren atau diberi hukuman push up oleh pengawas pelatihan. Adapun santri yang tidak mengikuti pelatihan muhadharah tanpa ijin, akan diberikan hukuman yang berat.

Adanya santri diberi hukuman justru mendidik santri agar bisa bertanggung jawab dan lebih disiplin. Bukan hanya disiplin waktu tetapi juga disiplin mentaati peraturan kegiatan pelatihan muhadharah yang sudah dijalankan selama ini.

Strategi pada pelatihan muhadharah dan metode yang diterapkan secara sistematis ini dirasa sudah cukup baik dan progres nya meningkat secara signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri santri. Berdasarkan penelitian di lapangan terhadap santri yang mengikuti kegiatan pelatihan muhadharah, santri tersebut bernama Zakaria. Ia mengaku bahwa semenjak mengikuti kegiatan pelatihan muhadharah ini dapat merubah pola pikirnya menjadi lebih terarah, yang tadinya masih canggung dan malu, sekarang lebih dapat mengasah mentalnya menjadi percaya diri ketika dihadapkan dengan orang banyak ketika berpidato. Kalau hanya menguasai materi dalam menulis kitab tetapi tidak bisa menyampaikannya maka tidak akan berguna di masyarakat. Maka dari itu dengan mengikuti pelatihan ini membuat sayamenjadi manusia yang lebih berguna di masyarakat dan di mata agama karena dapat menyebarkan agama Islam ke masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Strategi dan metode yang digunakan dalam pelatihan muhadharah dinilai sudah cukup tepat, karena dapat dengan mudah dipahami oleh santri. Sehingga dampak yang diperoleh, santri dapat memahami semua materi yang diberikan pembimbing, wawasan santri lebih terbuka, santri dapat mengolah kata dengan baik, santri lebih percaya diri, mental santri lebih berani untuk berpidato di depan banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983
- Simamora, *Managemen sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Cetakan ke-3, 2001
- Nadler dan Nadler dalam buku Francisco sofo, diterjemahkan oleh jusuf Irianto, *Pengembangan Sumber Daya Manusia: perspektif ,peran dan pilihan praktis*, Surabaya: Airlangga University Press, 2003

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kerja Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Refika Aditama, 2007
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* Al-Munawwir, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1999, Cet. Ke2,
- A. Tajuddin, H.M. *Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang). 1994. Cet. Ke 1
- Abdur Rahman Abdul Khaliq, *Sistem Dakwah Salafiyah*, (Jakarta: Gema Insani Press), 2001, Cet. Ke-1
- Departemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* Jakarta: pustaka alfatih, 2009
- Aep Muhyiddin dan Aep Sy Firdaus. *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- S.M. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah*, Jakarta, 1970, Cet ke-1
- Idrus Alkaf, *Kamus Tiga Bahasa Arab-Indonesia-Inggris*. Surabaya: Karya Utama. 1997
- Moleong, dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba humanika, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009